



PENGARUH PENERAPAN MODUL AJAR ARITMATIKA SOSIAL PADA KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN PEMAHAMAN LITERASI FINANSIAL

Fredy^{1*}, Mohamad Ilham², Rizki Adri Yohanes³, Hafsemi Rapsanjani⁴, Wa Ode Siti Hamsinah Day⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

*Corresponding Author: fredy_pgsd@unmus.ac.id

Sejarah Artikel

Diterima : 16/05/2024

Direvisi : 29/05/2024

Disetujui: 10/06/2024

Keywords:

Teaching module,

Problem-solving,

Financial literacy.

Kata Kunci:

Modul ajar, Pemecahan masalah, Literasi finansial.

Abstract. *The tendency in math learning in classrooms is for teachers to explain the material according to what is in the available textbooks without making efforts to develop learning in accordance with the contextual realities of students' daily lives. As a result, students face difficulties in solving mathematical problems when encountering issues different from the example problems provided by the instructor. This research aims to implement a problem-based social arithmetic teaching module based on the contextual approach of Papua. The subsequent application's results will be observed to determine if it has an impact on students' problem-solving abilities and financial literacy comprehension in elementary schools. The research stages include preparation, implementation, and evaluation. Data collection for this research is done through observation, interviews, and tests of students' problem-solving abilities and financial literacy comprehension. The research findings indicate that there is a partial difference in problem-solving abilities and financial literacy comprehension between students taught with the arithmetic teaching module and those taught with the conventional teaching module used in schools. It can be concluded that there is a partial influence on students' problem-solving abilities and financial literacy comprehension taught using the arithmetic teaching module and those taught using the conventional teaching module used in schools.*

Abstrak. Kecenderungan pembelajaran matematika di kelas adalah guru menjelaskan materi sesuai dengan yang ada dalam buku yang ada tanpa adanya upaya untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kontesktual yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa. Akibatnya siswa kesulitan dalam memecahkan masalah matematika jika menemukan persoalan yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan guru. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan modul ajar aritmatika sosial berbasis masalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual Papua. Hasil penerapan ini selanjutnya akan diamati apakah memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman literasi finansial siswa di sekolah dasar. Tahapan penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara dan tes kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman literasi finansial siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara parsial dari kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman literasi finansial antara siswa yang diajar dengan modul ajar aritmatika dan siswa yang diajar dengan modul ajar yang biasa digunakan di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman literasi finansial siswa yang diajar dengan menggunakan modul ajar aritmatika dan siswa yang diajar menggunakan modul ajar yang biasa digunakan di sekolah.

How to Cite: Fredy, F., Ilham, M., Yohanes, R. A., Rapsanjani, H., & Day, W. O. S.H. (2024). PENGARUH PENERAPAN MODUL AJAR ARITMATIKA SOSIAL PADA KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN PEMAHAMAN LITERASI FINANSIAL. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 198-205. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i3.4157>

Alamat korespondensi:

Jl. Kamizaum Mopah Lama, Merauke.

fredy_pgsd@unmus.ac.id

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln. Samratulangi, Kelurahan Paupire, Ende, Flores.

primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Pelajaran matematika masih dianggap momok oleh sebagian siswa. Tidak hanya dirasakan oleh siswa pada tingkat pendidikan dasar tetapi juga sampai pada tingkat perguruan tinggi. Pada umumnya siswa mengalami kesulitan yang cukup besar pada beberapa proses matematika seperti pemecahan masalah, penalaran dan pembuktian. NCTM merekomendasikan pemecahan masalah menjadi perhatian utama bagi guru matematika pada semua jenjang pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya upaya perbaikan untuk memaksimalkan kemampuan

siswa, yakni kemampuan pemecahan masalah matematis. Dengan memiliki kemampuan pemecahan masalah, siswa dipandang mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari (MacDonald, 2024). Salah satu materi matematika yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa adalah aritmatika sosial. Materi aritmatika sosial mempelajari tentang penerapan operasi dasar bilangan dalam sebuah permasalahan yang memiliki kaitan erat dengan lingkungan masyarakat dan lebih khusus lagi dalam lingkungan siswa sehari-hari. Aritmatika sosial merupakan penerapan aljabar pada kegiatan ekonomi. Pentingnya memahami aritmatika sosial adalah untuk membantu siswa menghadapi perkembangan masyarakat di masa depan. Aritmatika sosial memiliki relevansi langsung dengan kehidupan nyata siswa, karena materi ini sering kali terkait dengan situasi aktivitas ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Di masa mendatang, siswa akan dihadapkan pada tuntutan sosial yang mengharuskan mereka menerapkan pengetahuan dari materi jual beli. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan aritmatika sosial dalam kurikulum pendidikan (Labahu et al., 2024).

Materi aritmatika penting untuk dikuasai, namun masih terdapat siswa yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial. Hasil penelitian Yunia & Zanthi (2020) menyebutkan kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi aritmatika sosial diantaranya mengubah soal cerita menjadi model matematika, salah menggunakan rumus aritmatika sosial, dan kesalahan dalam membuat simpulan dari jawaban yang telah dikerjakan. Siswa membuat kesalahan konseptual dengan terlalu bergantung pada rumus, salah menerapkan rumus, kurang memahami konsep, dan kurang teliti dalam menyelesaikan soal. Kesalahan prosedural terjadi ketika siswa tidak mengikuti langkah-langkah dengan benar, terburu-buru, dan kurang berlatih soal. Kesalahan teknis terjadi saat siswa melakukan kesalahan perhitungan. Untuk mengatasi kesalahan-kesalahan ini, penting bagi siswa untuk tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga memahami konsep dan materi secara menyeluruh. Dengan pemahaman yang kuat, siswa akan lebih siap dalam menyelesaikan berbagai macam soal yang diberikan oleh guru (Kurnia et al., 2024).

Model pembelajaran kontekstual berbasis masalah dapat digunakan sebagai solusi dalam pemecahan masalah pembelajaran aritmatika. Siswa diberikan kesempatan terlibat secara langsung dalam kegiatan *problem-solving* terkait permasalahan aritmatika sosial. Model kontekstual berbasis masalah ini tidak hanya fokus pada hasil akhirnya, namun lebih menekankan pada proses bagaimana siswa mampu memecahkan masalahnya dan mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dengan berpartisipasi aktif dalam penyelesaian masalah (Zahroh et al., 2020). Hal ini tentu saja lebih menantang daripada hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru atau membaca buku kemudian mengerjakan kuis atau tes. Selain kemampuan pemecahan masalah, salah satu kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran aritmatika sosial adalah kemampuan literasi finansial. Jadi, seseorang yang memiliki kemampuan memecahkan masalah matematika yang baik cenderung memiliki keunggulan dalam memahami literasi keuangan. Mereka mungkin lebih mampu untuk menganalisis situasi keuangan, membuat keputusan yang bijaksana tentang pengelolaan keuangan mereka, dan mengoptimalkan hasil investasi mereka (Darmansyah et al., 2023). Konteks literasi finansial dalam materi aritmatika sosial berperan dalam membantu dan membimbing peserta didik untuk belajar membuat keputusan keuangan yang tepat sehingga dapat menghindari krisis finansial (Pakpahan et al., 2023).

Beberapa peneliti telah mengadakan penelitian serta pengembangan bahan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi aritmatika sosial dan memberikan pemahaman lebih baik tentang literasi finansial. Sejumlah peneliti telah melakukan studi dan pengembangan perangkat pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi aritmatika sosial serta memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang literasi finansial. Diantaranya pengembangan modul ajar PJB1 untuk pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa sebagai upaya meningkatkan kecakapan pemecahan masalah matematika (Gumanti et al., 2023), sedangkan Ardiansyah et al. (2023) dan Octavia (2021) mengembangkan bahan ajar aritmatika sosial melalui kegiatan jual beli tradisional dan online shop dan melihat

dampaknya pada kemampuan berpikir kritis matematis. Selain itu juga [Suprananto & Hikamudin \(2023\)](#) dan [Fuadi & Roziqi \(2024\)](#) mengembangkan bahan ajar dengan pendekatan permainan dan metode ADDIE materi literasi finansial pada aritmatika sosial. Penelitian-penelitian ini merupakan bentuk peningkatan pemecahan masalah dan pendidikan literasi finansial yang disampaikan kepada siswa melalui materi aritmatika sosial. Karena materi aritmatika sosial membahas aktivitas ekonomi, guru dapat langsung mengintegrasikan konsep-konsep literasi finansial dalam pembelajaran. Selama proses penelitian, dukungan dari modul ajar yang digunakan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan modul ajar aritmatika sosial berbasis masalah dan berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan pemahaman literasi finansial di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuasi eksperimen dengan kelompok nonekuivalen dan *pretest-posttest design* dipilih sebagai pendekatan penelitian ini. Terdapat dua kelas uji yang digunakan yaitu kelas eksperimen (KE) dan kelas kontrol (KK). Pembelajaran kelas eksperimen (KE) menggunakan modul ajar aritmatika sosial berbasis masalah dan pada kelas kontrol (KK) menggunakan modul ajar yang ada di sekolah. Tahapan penelitian ini terdiri atas 1) Persiapan: melaksanakan studi literatur buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran aritmatika sosial dan studi lapangan berupa pengamatan di sekolah seperti jumlah siswa dan guru, kondisi kelas dan pembelajarannya; 2) Pelaksanaan: melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran aritmatika berbasis masalah; 3) Evaluasi: memberikan tes evaluasi untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa dan pemahaman literasi finansial siswa pada masing-masing kelas uji. Tes diberikan sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas V SD YPK Ermasu sebanyak 253 siswa. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *simple cluster random sampling*, yaitu teknik pengambilan secara berkelompok (perkelas) bukan per individu sehingga sampel yang dipilih adalah kelas V_A dan kelas V_c . Data *pretest* dan *posttest* ditabulasi dan dianalisis dengan melakukan analisis deskriptif dan menghitung gain ternormalisasi (*n-gain*) yang kemudian dianalisis secara inferensial. Perhitungan *n-gain* ini dilakukan dengan maksud untuk menghilangkan faktor tebakan siswa dan efek nilai tertinggi sehingga terhindar dari kesimpulan yang bias ([Hake, 2002](#)). Selanjutnya, *n-gain* digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis menggunakan *anova one way test* dengan bantuan SPSS 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dilakukan dalam dua kelompok uji yaitu kelas eksperimen dengan menerapkan modul ajar aritmatika berbasis masalah dan kelas kontrol dengan modul ajar yang digunakan di sekolah. Pada kedua kelas uji tersebut akan dilihat pengaruhnya terhadap kemampuan pemecahan masalah siswasiswa. Kedua kelas tersebut diberikan *pre-stest* dan *post-test*. Kemudian nilai yang diperoleh di data dalam bentuk tabel dan dicari nilai *n-gain*.

Tabel 1. Nilai yang diperoleh pada tes kemampuan pemecahan masalah

No	Nilai yang diperoleh	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	Nilai tertinggi	24	52	24	42
2	Nilai terendah	81	100	76	86
3	Rata-rata	51,19	72,45	49,32	69,22
4	<i>N-gain</i>	-	0,42	-	0,36

Berdasarkan [Tabel 1](#) dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dari *pretest* ke *posttest*, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Adanya peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa menjawab soal dengan baik karena memahami konsep dan materi dan guru telah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pemecahan masalah juga dengan baik. Dengan pemahaman yang



mendalam, siswa akan lebih siap menghadapi berbagai jenis soal yang diberikan oleh guru. Lebih lanjut, perlu diselidiki apakah ada pengaruh modul ajar aritmatika yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah atau peningkatan tersebut dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dengan demikian perlu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. Namun, sebelum melaksanakan uji hipotesis makan terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas (Tabel 2) dan homogenitas (Tabel 3).

Tabel 2. Output *Tests of Normality* menggunakan SPSS 24

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
N-Gain Kelas Kontrol	0,098	28	0,200*	0,987	28	0,969
N-Gain Kelas Eksperimen	0,170	28	0,037	0,941	28	0,116

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dasar pengambilan keputusan: Jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal; jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hal ini karena banyaknya sampel pada tiap-tiap kelas eksperimen dan kontrol kurang dari 50. Dari *output* SPSS 24 pada tabel *Test of Normality* (Tabel 2), diperoleh nilai Shapiro-Wilk Sig. untuk data N-Gain Kelas Eksperimen menggunakan modul ajar aritmatika adalah sebesar 0,969, dan N-Gain kelas kontrol menggunakan modul ajar yang biasanya digunakan di sekolah sebesar 0,116. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas di atas, maka data kedua kelas tersebut > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas tersebut adalah berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data N-gain dari kedua kelas memiliki varians atau keragaman yang sama atautkah tidak. Uji homogenitas dilakukan setelah didapatkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Output *Test of Homogeneity of Variance* menggunakan SPSS 24

Kemampuan Pemecahan Masalah	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1,878	1	54	0,176
Based on Median	1,167	1	54	0,285
Based on Median and with adjusted df	1,167	1	40,751	0,286
Based on trimmed mean	1,719	1	54	0,195

Dasar pengambilan keputusan: Jika nilai Signifikansi (Sig) Based on Mean > 0,05 maka varians data adalah homogen; jika nilai Signifikansi (Sig) Based on Mean < 0,05 maka varians data adalah tidak homogen.

Berdasarkan output pada Tabel 3, diketahui nilai Signifikansi (Sig) *Based on Mean* adalah sebesar 0,599 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians Data N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol bervariasi homogen. Pengujian secara parsial menggunakan uji *anova one way* dengan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

H₀: Tidak ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara kelas eksperimen menggunakan modul ajar aritmatika dan kelas kontrol menggunakan modul ajar yang biasa digunakan di sekolah

H_a: Ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara kelas eksperimen menggunakan modul ajar aritmatika dan kelas kontrol menggunakan modul ajar yang biasa digunakan di sekolah

Tabel 4. Output Anova

Kemampuan Pemecahan Masalah	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	12051,669	3	4017,223	24,181	0,000
Within Groups	17942,469	108	166,134		
Total	29994,138	111			



Berdasarkan [Tabel 4](#) dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 24,181 dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,000. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti, terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara siswa yang diajar menggunakan modul ajar aritmatika dan siswa yang diajar menggunakan modul ajar yang biasanya digunakan di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar dengan modul ajar aritmatika dan siswa yang diajar menggunakan modul ajar yang biasanya digunakan di sekolah. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian [Wahyuni & Angraini, \(2021\)](#) dimana penggunaan bahan ajar berbasis pemecahan masalah dalam pembelajaran dapat secara signifikan mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis. Bahan ajar yang berfokus pada pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah ([Indri Rochmatika, 2023](#)). Siswa yang diajar dengan menggunakan modul ajar aritmatika memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik daripada mereka yang diajar menggunakan modul ajar yang selama ini digunakan oleh sekolah. Kemampuan pemecahan masalah matematika tidak hanya penting dalam konteks akademis saja, tetapi juga memiliki relevansi yang luas dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai bidang profesi pada abad 21 ini ([Ulya et al., 2024](#)). Kemampuan ini membantu siswa dalam menghadapi tantangan kompleks, mengambil keputusan yang tepat, dan menemukan solusi yang inovatif untuk berbagai masalah matematika yang dihadapi. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pemecahan masalah matematika merupakan aspek penting dari pembelajaran matematika yang efektif.

Pemahaman literasi finansial mencakup pemahaman tentang konsep-konsep seperti bunga, inflasi, risiko investasi, dan bagaimana membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Dalam hal ini, kemampuan pemecahan masalah matematika dapat membantu seseorang dalam menerapkan konsep-konsep ini dalam situasi kehidupan nyata. Untuk itu dalam penelitian ini, pemahaman literasi finansial siswa diberikan dalam bentuk proyek sederhana pada akhir pembelajaran untuk mengeksplorasi pengetahuan dan kreatifitas siswa. Proyek tersebut dikerjakan oleh siswa berdasarkan indikator kemampuan literasi finansial. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan uji statistik. Sebelum masuk pada tahap uji statistik maka dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data kelas eksperimen menggunakan modul ajar aritmatika dan kelas kontrol menggunakan modul ajar yang biasa digunakan di sekolah berdistribusi normal atau tidak. Berikut output hasil perhitungan menggunakan SPSS 24.

Tabel 5. Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Kontrol	0,139	29	0,160	0,964	29	0,422
Kelas Eksperimen	0,143	29	0,136	0,943	29	0,122

a. Lilliefors Significance Correction

Dasar pengambilan keputusan: Jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal; jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hal ini karena banyaknya sampel pada tiap-tiap kelas eksperimen dan kontrol kurang dari 50. Tes Saphiro dan Wilk awalnya dibatasi untuk ukuran sampel kurang dari 50. Dari output SPSS 24 pada tabel 5 di atas, diperoleh nilai Shapiro-Wilk Sig. untuk data posttest literasi finansial pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran problem based learning adalah sebesar 0,422, dan data posttest literasi finansial pada kelas kontrol sebesar 0,122. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas di atas, maka data kedua kelas tersebut > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas tersebut adalah berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data N-gain dari kedua kelas memiliki varians atau keragaman yang sama atautkah tidak.



Tabel 6. Test of Homogeneity of Variance

Literasi Finansial	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	0,003	1	56	0,957
Based on Median	0,004	1	56	0,949
Based on Median and with adjusted df	0,004	1	51,785	0,949
Based on trimmed mean	0,000	1	56	0,987

Dasar pengambilan keputusan: Jika nilai Signifikansi (Sig) *Based on Mean* $> 0,05$ maka varians data adalah homogen; Jika nilai Signifikansi (Sig) *Based on Mean* $< 0,05$ maka varians data adalah tidak homogen.

Berdasarkan output di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) Based on Mean adalah sebesar $0,957 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data posttest literasi finansial kelas eksperimen menggunakan pembelajaran *problem based learning* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional bervariasi homogen. Pengujian secara parsial menggunakan uji *anova one way* dengan Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada perbedaan pemahaman literasi finansial antara kelas eksperimen menggunakan modul ajar aritmatika dan kelas kontrol menggunakan modul ajar yang biasa digunakan di sekolah

H_a : Ada perbedaan pemahaman literasi finansial antara kelas eksperimen menggunakan modul ajar aritmatika dan kelas kontrol menggunakan modul ajar yang biasa digunakan di sekolah

Tabel 7. Anova

Groups	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	504,155	1	504,155	4,864	0,032
Within Groups	5804,000	56	103,643		
Total	6308,155	57			

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa analisis data menghasilkan nilai F sebesar 4,864 dengan signifikansi (sig.) 0,032. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti, terdapat perbedaan kemampuan literasi finansial antara siswa yang diajar menggunakan modul ajar aritmatika dan siswa yang diajar menggunakan modul ajar yang biasa digunakan di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan literasi finansial siswa modul ajar aritmatika dengan siswa yang diajar menggunakan modul ajar yang biasa digunakan di sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [Andiani & Maria \(2023\)](#) yang menjelaskan bahwa penggunaan modul ajar yang didesain untuk meningkatkan literasi finansial dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Lebih lanjut pendidikan ekonomi misalnya literasi keuangan dapat berpengaruh terhadap niat pada kalangan mahasiswa di perguruan tinggi untuk berinvestasi dan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan ([Suparno et al., 2024](#)). Bahkan untuk menumbuhkan kesadaran literasi finansial dapat dilakukan dengan mengkombinasi teknologi pembelajaran melalui tampilan video klip ([Yin Yin et al., 2024](#)). Oleh karena itu, pengembangan modul ajar harus menciptakan serangkaian masalah yang relevan dengan literasi finansial, khususnya yang menuntut penerapan konsep matematika sehingga tujuan kurikulum yang diharapkan dapat tercapai dengan baik ([Mcconnell, 2019](#)).

SIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan pemecahan masalah dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan modul ajar aritmatika sosial. Selain itu untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan lebih baik dilaksanakan melalui pemberian projek dengan permasalahan berkaitan dengan aktivitas-aktivitas ekonomi. Modul ajar aritmatika sosial memuat aktivitas-aktivitas yang mengaitkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi



matematika sehingga membantu mereka dalam mengombinasikan segala konsep yang telah diketahuinya dan yang terkait masalah, lalu membentuk suatu konsep baru sehingga masalah yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 9(2), 3468–3475. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol9.iss2.2023.1226>
- Ardiansyah, A. S., Safitri, A. N., & Oktaviani, A. F. (2023). Belajar dan berkuliner materi aritmetika sosial melalui kegiatan jual beli jajanan tradisional dumbeg. *Journal of Didactic Mathematics*, 4(1), 24–35. <https://doi.org/10.34007/jdm.v4i1.1730>
- Darmansyah, A., Susanti, A., & Rahman, A. A. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3630–3645. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6349>
- Fuadi, Z., & Roziqi, M. (2024). Sebuah Catatan Kecil Pengembangan Modul dengan Metode ADDIE dalam Peningkatan Literasi Finansial Siswa di MAN Sidoarjo. *Journal on Education*, 06(02), 11120–11133. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4914>
- Gumanti, G., Roza, Y., & Murni, A. (2023). Pengembangan Modul Ajar dengan Menggunakan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kecakapan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 542-551.. <https://www.j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/3001>
- Hake, R. (2002). *Assessment of Student Learning in Introductory Science Courses*. Duke University. <https://web.physics.indiana.edu/hake/ASLIS.Hake.060102f.pdf>
- Indri Rochmatika. (2023). Desain Bahan Ajar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 11(1), 66–72. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v11i1.34>
- Kurnia, L., Abdiassahirah, T., & Maemunah, S. (2024). Analisis Kesalahan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Materi Aritmatika Sosial Menggunakan Tahap Kastolan. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 7(2), 357–364. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i2.19800>
- Labahu, M., Nani, K. La, & Jalal, A. (2024). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Aritmetika Sosial Melalui Model PJB1 Ditinjau Dari Gender. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 4(2), 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- MacDonald, B. L. (2024). Loving Our Students' Mathematics. In *Mathematics Teacher: Learning and Teaching PK-12*, 117(2), 82–83. <https://doi.org/10.5951/MTLT.2023.0343>
- Mcconnell, D. (2019). Piloting a problem solving mathematics students for undergraduate. *MSOR Connections*, 17(2), 46–53. <https://core.ac.uk/download/pdf/231213734.pdf>
- Octavia, N. (2021). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Aritmetika Sosial Konteks "Online Shop"* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55252>
- Pakpahan, T. F., Retta, A. M., & Nopriyanti, T. D. (2023). Analisis Materi Aritmetika Sosial Menggunakan Konteks Literasi Finansial. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.35706/sjme.v7i1.6519>
- Suparno, S., Disman, D., Saptono, A., & Widhiastuti, R. (2024). Economic Education, Digital Literacy and Intention to Invest Among Students: The Mediating Role of Financial Attitudes. *International Journal of Instruction*, 17(1), 65–82. <https://doi.org/10.29333/iji.2024.1714a>
- Suprananto, S., & Hikamudin, E. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Literasi Finansial untuk Siswa Sekolah Dasar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(3), 897. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i3.1369>



- Ulya, H., Sugiman, Rosnawati, R., & Retnawati, H. (2024). Technology-based learning interventions on mathematical problem-solving: a meta-analysis of research in Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education* , 13(1), 292–301. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i1.26380>
- Wahyuni, A., & Angraini, L. M. (2021). Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Pemecahan Masalah terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2208–2217. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.749>
- Yin Yin, K., Ong, E. T., & Hadi, F. S. A. (2024). Incorporating financial literacy in video clips amongst high school students. *International Journal of Evaluation and Research in Education* , 13(1), 414–421. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i1.25004>
- Yunia, N., & Zanthi, L. S. (2020). Kesalahan Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Aritmatika Sosial. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(1), 105. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i1.3206>
- Zahroh, H., Hafidah, Dhofir, & Zayyadi, M. (2020). Gerakan Literasi Matematika dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 165–177. <https://doi.org/10.33387/dpi.v9i2.2293>

